

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Standar Akuntansi Keuangan menetapkan karakteristik kualitatif yang harus dimiliki informasi akuntansi agar dapat digunakan dalam proses pengambilan keputusan untuk mengukur integritas informasi laporan keuangan. Hendriksen dan Van Breda dalam Jama'an (2008) mengemukakan beberapa karakteristik kualitatif dalam laporan keuangan yaitu *cost and benefit*, *relevance*, *reliability*, *comparability*, dan *materiality*. Informasi akuntansi dikatakan relevan apabila dapat mempengaruhi keputusan dengan menguatkan atau mengubah pengharapan para pengambil keputusan, dan informasi tersebut adalah reliabel apabila dapat dipercaya dan menyebabkan pemakai informasi bergantung pada informasi tersebut. Agar bermanfaat, informasi juga harus andal (*realible*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material, dan dapat diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan.

Pada era globalisasi seperti sekarang ini, banyak terjadi perubahan dan inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Semakin berkembangnya keadaan perekonomian dan transaksi bisnis, maka kebutuhan akan penggunaan informasi akuntansi akan semakin meningkat. Laporan keuangan dibuat untuk menyediakan informasi bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Berdasarkan data-data dan informasi yang terdapat pada laporan keuangan

perusahaan, maka dapat mengetahui kinerja keuangan dari suatu perusahaan. Penilaian kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio. Analisis rasio merupakan salah satu analisis penting dalam penilaian kinerja suatu perusahaan. Analisis rasio yang digunakan pada penelitian ini terdiri dari rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas.

Laporan keuangan juga terdapat pada laporan tahunan perusahaan. Laporan tahunan merupakan laporan yang diterbitkan sekali dalam setahun, yang berisi tentang data keuangan dan informasi non-keuangan untuk memberikan informasi kepada pihak luar. Selain itu, laporan tahunan dapat berfungsi sebagai media utama dalam menyampaikan informasi keuangan dan non keuangan sehingga dapat menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dan informasi manajemen yang menggambarkan pengelolaan perusahaan serta prospek bisnis yang dijalankannya.

Laporan tahunan dapat dipandang sebagai upaya untuk mengurangi asimetri informasi antara manajemen dengan pemilik. Ada potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik dalam hal luas pengungkapan sukarela tahunan. Semakin banyak saham yang dimiliki publik, maka semakin besar tekanan yang dihadapi perusahaan untuk mengungkapkan informasi lebih banyak dalam laporan tahunannya. Apabila kelengkapan pengungkapan laporan suatu perusahaan tersebut dikatakan tidak normal maka akan berdampak pada perusahaan tersebut dan bisa mengakibatkan kebangkrutan. Dalam pencapaian efisiensi dan sebagai sarana akuntabilitas publik, pengungkapan laporan tahunan menjadi faktor signifikan (Purwanto dan Wikartika, 2014).

Sebagai dasar pengambilan keputusan investor, kreditor dan pengguna informasi lainnya, maka informasi yang disajikan harus dapat dipahami, dipercaya, relevan dan transparan. Hal tersebut disebabkan kegiatan investasi merupakan suatu kegiatan yang mengandung risiko dan ketidakpastian. Karena resiko yang melekat ini, maka informasi yang disajikan oleh perusahaan diharapkan dapat mengurangi tingkat resiko dan ketidakpastian yang dihadapi oleh investor. Agar informasi yang ada dapat dipahami maka diperlukan pengungkapan (*disclosure*) yang memadai. *Disclosure* yang luas memang dibutuhkan oleh para pengguna informasi khususnya investor dan kreditor, namun tidak bisa semua informasi yang dimiliki perusahaan diungkapkan dengan detail dan transparan (Handoko dan Ponto, 2014).

Ada dua macam jenis pengungkapan berdasarkan sifatnya yaitu pengungkapan sukarela dan pengungkapan wajib. Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan. Sebaliknya, pengungkapan wajib adalah pengungkapan yang dimandatkan oleh *standard setter* kepada manajemen dalam membuat pelaporan keuangan. Luas atau sempitnya suatu pengungkapan disesuaikan oleh perusahaan itu sendiri (Suwardjono, 2015). Namun, setelah adanya implementasi *Internasional Financial Reporting Standard* (IFRS) pengungkapan menjadi semakin luas. Ketika perusahaan hanya mengungkapkan beberapa informasi, maka informasi yang terserap oleh pasar hanya sedikit sehingga menyebabkan kegagalan pasar.

Pengungkapan sukarela adalah pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dipandang relevan

untuk pembuatan keputusan oleh para pemakai laporan tahunan. Menurut peraturan mengenai laporan tahunan yang berlaku di Indonesia, pengungkapan sukarela semacam itu dimungkinkan. Standar Akuntansi Keuangan (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2014) menyebutkan bahwa PSAK mungkin tidak mengatur pengungkapan informasi tertentu padahal informasi tersebut diperlukan guna menyajikan laporan keuangan secara wajar. Dalam hal tersebut, maka perusahaan harus memberikan tambahan pengungkapan informasi yang relevan sehingga laporan keuangan dapat disajikan secara wajar.

Menurut Setyaningrum dan Zulaikha (2013), pengungkapan yang melebihi pengungkapan wajib yang diatur oleh pemerintah dan menggambarkan keputusan pengungkapan informasi tambahan secara bebas oleh manager disebut pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan sukarela mengungkapkan informasi-informasi selain yang diatur dalam keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor Kep-431/BL/2012 atau yang dinamakan peraturan Bapepam Nomor X.K.6. Pada awalnya, perusahaan-perusahaan yang terdapat di negara Indonesia lebih mendominasi ke pengungkapan wajib. Namun pada saat ini, perusahaan-perusahaan di negara Indonesia telah melakukan pengungkapan sukarela (*Voluntary Disclosure*) yang didalamnya terdapat informasi akuntansi dan informasi lainnya yang dianggap relevan oleh para pengambil keputusan.

Setiap kegiatan yang dilakukan dan dilaporkan serta diungkapkan oleh suatu perusahaan secara sukarela dapat memberikan keuntungan tersendiri bagi perusahaan dan dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan tersebut. Abadiarti (2010) menyatakan bahwa pengungkapan sukarela juga merupakan

wujud dari pemenuhan terhadap tekanan masyarakat atau untuk meningkatkan citra perusahaan di mata publik. Wiguna menjelaskan bahwa pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan dapat menarik perhatian lebih banyak dari para analis dengan meningkatkan akurasi ekspektasi pasar dan menurunkan ketidaksimetrisan informasi pasar dengan pengungkapan yang lebih luas tersebut.

Alasan perusahaan mengungkapkan informasi sukarela adalah karena perusahaan memiliki kepentingan untuk memberikan pengungkapan secara memadai. Perusahaan saling bersaing di pasar modal dalam jenis sekuritas, termin, dan *return* yang ditawarkan. Namun, adanya ketidakpastian mengenai kualitas perusahaan dan sekuritasnya membutuhkan informasi lebih untuk menilai waktu dan aliran kas sekarang dan masa datang sehingga dapat menilai perusahaan dan mengambil keputusan. Kebutuhan investor ini dapat dipenuhi perusahaan melalui pemberian informasi secara sukarela.

Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela. Pada penelitian ini lebih terfokus pada kinerja keuangan. Kinerja keuangan yang digunakan sebagai variabel penelitian adalah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Likuiditas merupakan rasio yang memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan membayar semua kewajibannya yang jatuh tempo dalam jangka waktu kurang dari satu tahun. Solvabilitas memberikan gambaran tentang tingkat kecukupan utang perusahaan. Artinya, seberapa besar porsi utang yang dimiliki perusahaan jika dibandingkan dengan modal atau aset yang dimilikinya. Semakin tinggi rasio kecukupan utang akan menggambarkan resiko yang ditanggung oleh perusahaan akan semakin

tinggi. Aktivitas menggambarkan efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya. Sedangkan profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, baik dari penjualan yang ada maupun dari total aset yang dimilikinya.

Penelitian yang dilakukan oleh Khrisna (2013) menemukan bahwa tingkat likuiditas, solvabilitas, ukuran perusahaan, dan reputasi kantor akuntan publik (KAP) berpengaruh signifikan secara parsial pada pengungkapan sukarela laporan tahunan pada sektor industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan teori *stakeholders* menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus mampu memberikan manfaat bagi para *stakeholders*. Oleh karena itu, penting halnya bagi perusahaan untuk melakukan pengungkapan sukarela agar dapat memberikan tambahan informasi bagi para *stakeholders*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Wijayanti (2013) menemukan bahwa solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Perum DAMRI Palembang merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang jasa transportasi yang berada di Jl. Kolonel. H. Burlian Km 9 Kelurahan Karya Baru Kecamatan Alang-Alang Lebar Kota Palembang. Perum DAMRI Palembang melayani masyarakat di bidang transportasi umum khususnya dalam penyediaan AKDP (Angkutan Kota dan Provinsi), UABK (Unit Angkutan Bus Kota) dan bus bantuan pemerintah serta melayani transportasi bus lain sejenis yang sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup perusahaan dan merupakan suatu unsur penting bagi perusahaan, karena

semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan.

Perum DAMRI Palembang sebagai salah satu Badan Usaha Milik Negara, berupaya memberikan pelayanan yang terbaik kepada masyarakat dalam hal penyediaan jasa angkutan. Semakin besarnya persaingan khususnya dalam bidang jasa transportasi (angkutan penumpang) mengakibatkan perum DAMRI juga mendapat ancaman dalam kelangsungan operasinya. Adanya biaya-biaya yang bersifat tetap yang harus dibayar baik ada maupun tidak ada operasi perusahaan serta kewajiban-kewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi terkadang menjadi masalah dikarenakan pendapatan yang kurang maksimal akibat dari pesatnya persaingan yang dihadapi. Dengan demikian tingkat likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas menjadi perhatian khusus pihak manajemen perusahaan agar Perum DAMRI Palembang dapat terus beroperasi.

Motivasi penulis dalam melakukan pengujian kembali terkait penelitian mengenai pengaruh kinerja keuangan perusahaan terhadap luas pengungkapan sukarela perusahaan karena terjadi inkonsistensi hasil penelitian terdahulu, sehingga peneliti mencoba untuk menguji dengan obyek penelitian yang berbeda, pengukuran variabel independennya menggunakan proksi yang berbeda, dan menyajikan item-item pengungkapan sukarela dengan proporsi yang lebih banyak sehingga item-itemnya akan lebih bervariasi.

Berdasarkan uraian dan penjelasan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang?
2. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang?
3. Apakah aktivitas berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang?
4. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang?
5. Apakah likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh likuiditas terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang

2. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh solvabilitas terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang.
3. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh aktivitas terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang.
4. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh profitabilitas terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang
5. Untuk menemukan bukti empiris pengaruh likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas secara bersama-sama terhadap *Voluntary Disclosure* Pada Perusahaan Perum Damri Palembang.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi manfaat berupa:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk memperkuat hasil penelitian sebelumnya dan menjadi dasar kajian berikutnya mengenai kinerja keuangan dan *voluntary disclosure*.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu untuk meningkatkan aspek pengungkapan laporan perusahaan khususnya *voluntary disclosure* agar akuntabilitas publik dan transparansi dapat tercapai.

#### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

## **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini dan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini menjelaskan jenis dan pendekatan penelitian, variabel penelitian, metode pengumpulan data dan metode analisis data.

## **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menjelaskan tentang deskripsi objek penelitian, serta analisis data dan pembahasan.

## **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran.

